



Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Editorial dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Kurikulum Merdeka

Renny Puspitasari¹, Elvienchi Mulya Dewi², Trista Etika Putri³, Prasasti Asadiva⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Iwan Hardi Saputro⁶

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Daerah, Universitas Negeri Semarang

⁶ Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

E-mail : ¹ rennyuspita007@students.unnes.ac.id, ² mulyadewi@students.unnes.ac.id,
³ tristaetika20@students.unnes.ac.id, ⁴ asadivasadiva@students.unnes.ac.id,
⁵ aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁶ iwanhardisaputro@mail.unnes.ac.id

Abstract. *Language has an important contribution in communicating with others. If there is no language for communication, it is impossible to run smoothly. The use of language cannot be separated from mistakes in both speech and writing. Language errors are forms of errors in the use of speech forms of various linguistic units in the form of words, sentences, and paragraphs. The standard language rule system is a form of Indonesian language rule that is used as a reference standard. The purpose of this investigation is to be able to describe the forms of language errors, the factors that trigger language errors, and efforts to resolve these errors. In the editorial text in the teaching module there are still language errors at the syntactic level, therefore it is interesting for the author to investigate errors at the syntactic level. In this research, we used two methods of data collection and data analysis. The data analysis method used was documentary. Apart from that, the descriptive method was used for analyzing data. From the data, it was found that there was an error in the language at the syntactic level in the editorial for the Indonesian language teaching module for class XII SMA Merdeka curriculum. Based on the data investigation conducted, there were 4 language errors found, among others, standard word errors, conjunction errors, punctuation errors, and effective sentence errors. The benefits obtained after conducting an analysis of language errors in editorial texts are improving sentence structure according to linguistic rules.*

Keywords: *language errors, Indonesian language teaching modules, editorial texts, independent curriculum, syntax.*

Abstrak. Bahasa mempunyai kontribusi penting dalam berkomunikasi dengan orang lain. Jika tidak ada bahasa komunikasi tidak mungkin akan berjalan lancar. Penggunaan bahasa tidak lepas dari kekeliruan baik ujaran ataupun tulisan. Kekeliruan berbahasa adalah bentuk kekeliruan pada penggunaan bentuk-bentuk ujaran bermacam unit kebahasaan yang berupa kata, kalimat, dan paragraf. Sistem kaidah Bahasa baku merupakan bentuk kaidah bahasa Indonesia yang dipakai sebagai standar acuan. Tujuan penyelidikan ini adalah agar dapat menjabarkan bentuk kesalahan berbahasa, faktor pemicu kesalahan berbahasa, dan usaha menyelesaikan kesalahan tersebut. Pada teks editorial dalam modul ajar tersebut masih terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis, maka dari itu menarik penulis agar menyelidiki kekeliruan tataran sintaksis. Penelitian ini kami menggunakan dua metode pengumpulan data dan penguraian data, dalam metode penguraian data yang dipakai adalah documenter selain itu, pada penguraian data menggunakan metode deskriptif. Dari data didapati kekeliruan

Received Februari 30, 2023; Revised Maret 2, 2023; Accept April 22, 2023

* Renny Puspitasari, rennyuspita007@students.unnes.ac.id

berbahasa tataran sintaksis dalam tajuk rencana modul ajar bahasa Indonesia kelas XII SMA kurikulum merdeka. Berlandaskan penyelidikan data yang dilakukan, kesalahan berbahasa yang didapati sejumlah 4 kesalahan antara lain, kesalahan kata baku, kesalahan konjungsi, kesalahan tanda baca, dan kesalahan kalimat efektif. Manfaat yang diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kesalahan berbahasa dalam teks editorial adalah memperbaiki susunan kalimat sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, modul ajar bahasa Indonesia, teks editorial, kurikulum merdeka, sintaksis.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil analisis teks editorial yang terdapat dalam buku Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII SMA kurikulum merdeka, ditemukan penggalan kata dalam kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi antar individu yang digunakan dengan sangat efektif (Guanabara et al., 2022). Bahasa merupakan alat berinteraksi yang terstruktur dalam bentuk satuan (Wiratno & Santosa, 2014). Bahasa merupakan alat komunikasi antar individu yang digunakan dengan sangat efektif. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak dapat lepas dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun secara tulisan. Misalnya siswa memakai interaksi secara langsung dalam mengungkapkan pendapat di kelas dan memakai secara tidak langsung ketika menulis cerita. Adanya Bahasa Indonesia akan membantu siswa mampu berinteraksi memakai Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi. Hal ini akan mengancam keberadaan Bahasa Indonesia yang ditemukan sebagai bahasa nasional yang harus diterapkan warga negara. Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih belum mencapai target yang diinginkan. Pembelajaran di sekolah lebih banyak memberikan pengetahuan bukan praktik, biasanya soal ujian berbentuk pilihan ganda yang mengurangi keterampilan peserta didik, point h dilihat dari ilmu yang diperoleh dari peserta didik. Terdapatnya pembelajaran bahasa di sekolah dasar sampai menengah, hal ini diharapkan mampu menambah kecintaan siswa terhadap bahasa. Siswa juga diharapkan memiliki keterampilan komunikasi yang baik sesuai kaidah bahasa dan nilai-nilai kesantunan. Namun hal inilah yang menjadi fenomena yang mengkhawatirkan bagi calon guru yang berkecimpung di bidang bahasa Indonesia, yaitu adanya kesalahan tuturan dan cacatan dalam buku ajar siswa sebagai sumber belajar (Giyanti et al., 2017).

Pengertian kesalahan bahasa kekeliruan berbahasa merupakan salah satu cara kerja yang sering dipakai seorang peneliti juga guru ilmu bahasa, adapun kegiatan yang dilakukan berupa aksi pengumpulan contoh kekeliruan, menandai beberapa kekeliruan yang ada dalam

contoh, mendeskripsikan kekeliruan pada contoh, mengelompokkan kekeliruan itu, dan memperbaiki tingkat kesungguhan kekeliruan itu (Siagian, 2017). Kekeliruan berbahasa merupakan penggunaan beberapa bentuk ujaran atas beragam jenis kebahasaan yang berupa kata, kalimat, paragraf, yang tidak sesuai dengan acuan EBI dan KBBI (Sari et al., 2019). Dalam buku S. Piet menjabarkan sebenarnya kekeliruan berbahasa merupakan kecurangan pada kode bahasa, kecurangan ini diakibatkan adanya ketidaksempurnaan keterampilan dan pemahaman pada bahasa. Ulasannya itu berbentuk dukungan, apresiasi, ulasan, ataupun ejekan. Teks editorial senantiasa melampiri suatu informasi yang ada dalam tajuk rencana tersebut (Atmoko & Murti, 2021).

Teks Editorial dalam modul tersebut masih ada beberapa kesalahan berbahasa yang perlu dibenahi supaya menjadi modul ajar yang sesuai. Editorial adalah aturan seseorang dalam memaparkan kenyataan dan gagasan pendapat untuk menerangkan berita penting (Sari et al., 2019). Teks editorial adalah sebuah artikel yang terdapat pada surat kabar, bahan ajar, yang mengandung ulasan berita yang berkaitan (Ningsih et al., 2019). Tajuk rencana harus ditelaah oleh siswa yang mana termasuk dalam pedoman kurikulum yakni Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang KI dan Kurikulum Merdeka. Pengkajian tajuk rencana ini bertujuan agar siswa memiliki keahlian mengkaji teks editorial sehingga membuat tajuk rencana. Tetapi, pada realitanya maksud yang dituju dalam pengkajian tajuk rencana kurikulum ini sulit untuk dicapai, para siswa kesusahan dalam memakai acuan kebahasaan dalam tajuk rencana berbentuk publisistik (Khansa et al., 2019).

Penggalan teks tajuk rencana pada bagian awal merupakan penjelasan opini. Opini merupakan gagasan atau pikiran seseorang yang berlandaskan kuat. Penggalan teks tajuk rencana yang kedua yaitu argumentasi. Argumentasi adalah alasan-alasan yang disampaikan oleh seseorang berupa tulisan. Penggalan teks tajuk rencana terakhir yaitu penjelasan ulang opini. Penjelasan ulang opini ini kebanyakan terdapat sebuah arahan atau pertunjukkan dari seorang pengarang. Adapun selain dari itu, juga dapat diberikan suatu saran agar keadaan yang lebih baik untuk yang lebih lanjut. Ciri-ciri tajuk rencana yaitu, bersifat aktual dan faktual, sistematis dan logis, dan bersifat argumentatif. Teks editorial sarana yang sering digunakan untuk mencari informasi selain secara lisan biasanya juga melewati dengan media cetak. Antara lain media cetak biasanya digunakan separuh siswa yakni buku cetak. Buku cetak ada dan sebagai alat penyampai informasi yang efisien, ringkas, bagi siswa. Perhubungan dan informasi menjadi tambah luas dan terbuka oleh seluruh kelompok siswa. Untuk menganggulangi kesalahan berbahasa dalam modul ajar Bahasa Indonesia, para pengguna

bahasa Indonesia patut berusaha menambahkan kekreatifan dalam mencontohkan bahasa Indonesia yang telah sepadan dengan ketentuan yang berlangsung. Saran ini gampang untuk diucapkan, namun sulit dilakukan akibat hal itu semua membutuhkan kesadaran dan kemauan para pengguna bahasa Indonesia untuk bebenah diri kalau ia membuat kesalahan. Kesalahan-kesalahan berbahasa dalam pembelajaran masih sering terjadi. Maka dari itu kelompok kami tertarik untuk meneliti kesalahan berbahasa pada modul ajar Bahasa Indonesia kelas XII SMA. Dan dari beberapa kesalahan berbahasa yang kelompok kami temukan, kalau terus berlangsung hingga akan memberikan pemahaman yang tidak tepat kepada siswa. Nantinya, penulisan berbahasa yang salah pada akhirnya dianggap benar oleh siswa (Kurniasari et al., 2018)

Melihat pentingnya ketelitian bahasa yang digunakan siswa dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia bisa menjadi hasil pencapaian yang baik, maka penting adanya penyelidikan analisis kesalahan bahasa pada teks editorial dalam modul ajar kelas XII SMA. Pada tidak umunya, penyelidikan ini memaparkan kesalahan berbahasa pada modul ajar bahasa Indonesia yang berupa pemakaian diksi, tanda baca, dan kalimat efektif. Penyelidikan ini juga bersangkutan paut dengan penyelidikan sebelumnya, yaitu penyelidikan yang dilakukan oleh (Hidayatullah, 2018), Jember et al., 2014, Hasrianti, 2021,).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Analisis dari kelompok kami menggunakan pendekatan metodologis. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif sendiri yaitu sebuah metode yang berbentuk data deskriptif dan berisi sejumlah kata tertulis maupun lisan dari seseorang (Utami et al., 2022). Analisis menggunakan pendekatan kualitatif hanya akan menerangkan data kualitatif dengan metode deskriptif (Agung & Husni, 2017). Metode pengambilan data menggunakan teknik baca, simak, dan catat. Data dikumpulkan dengan cara menelaah sumber data tertulis berupa modul ajar, kemudian digolongkan menjadi beberapa bagian, selanjutnya dicatat dan dijabarkan. Kemudian analisis data yang dilakukan menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya adalah unsur dari bahasa itu sendiri atau yang bersangkutan bukan dari luar. Adapun dalam penyajian data, kelompok kami menggunakan metode informal. Metode informal merupakan penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Antari & Satyawati, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian kelompok kami mengenai kesalahan berbahasa dalam modul ajar Bahasa Indonesia ditemukan empat temuan kesalahan yang dijelaskan dalam artikel ini. Pertama, kesalahan kata baku. Kedua, kesalahan konjungsi. Ketiga, kesalahan tanda baca. Keempat, kesalahan kalimat efektif. Total kesalahan yang ada pada modul ajar bahasa Indonesia berjumlah 28 kesalahan. Kesalahan yang paling dominan muncul adalah kata baku. Terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata baku yang terdapat pada masing-masing paragraf. Jumlah kesalahan dapat dikelompokkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Teks Editorial

No	Bagian Teks Editorial	Jumlah Kesalahan
1	Teks 1	3
2	Teks 2	3
3	Teks 3	3
4	Teks 4	2
5	Teks 5	-

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwasanya jumlah kesalahan penggunaan kata baku pada teks editorial 1 sampai 5, yaitu 11 kesalahan.

Berikut penjelasan kesalahan penggunaan kata baku pada teks 1 sampai 6 : (1) kesalahan penggunaan kata baku *simpati* menjadi *simpatik*; (2) kesalahan penggunaan kata baku *terpuruk* menjadi *megap-megap*; (3) kesalahan penggunaan kata baku *banyaknya* menjadi *membludaknya*; (4) kesalahan penggunaan kata baku *bertahan* menjadi *survive*; (5) kesalahan penggunaan kata baku *justru* menjadi *malah*; (6) kesalahan kata baku *menyubsidi* menjadi *mensubsidi* (7) kesalahan penggunaan kata baku *manager* menjadi *manajer*; (8) kesalahan penggunaan kata baku *pembalap* menjadi *pembelap*; (3) kesalahan penggunaan kata baku *scores point* menjadi *total point*; (9) kesalahan penggunaan kata baku *packages* menjadi *paket*; (10) kesalahan penggunaan kata baku *tiga dalam satu* menjadi *three in one*; (11) kesalahan penggunaan kata baku *perusahaan* menjadi *corpora*.

Kesalahan kedua yaitu kesalahan penggunaan konjungsi dalam teks editorial. Dalam teks tersebut terdapat kesalahan pemilihan konjungsi pada teks 1 sampai 5. Jumlah kesalahan dapat dikelompokkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah kesalahan penggunaan konjungsi dalam teks editorial

No	Bagian Teks Editorial	Jumlah Kesalahan
1	Teks 1	1
2	Teks 2	-
3	Teks 3	1
4	Teks 4	-
5	Teks 5	-

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwasanya jumlah keseluruhan kesalahan penggunaan konjungsi pada teks editorial 1 sampai 5, yaitu ada 1 kesalahan. Berikut penjelasan kesalahan penggunaan konjungsi pada teks 1 sampai 5 : (1) kesalahan penggunaan konjungsi *justru* menjadi *malah*. (2) kesalahan penggunaan konjungsi *akan* menjadi *sehingga*.

Kesalahan ketiga yaitu kesalahan tanda baca dalam teks editorial. Dalam teks tersebut terdapat kesalahan tanda baca pada teks 1 sampai 5. Jumlah kesalahan dapat dikelompokkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah kesalahan tanda baca dalam teks editorial

No	Bagian Teks Editorial	Jumlah Kesalahan
1	Teks 1	2
2	Teks 2	2
3	Teks 3	1
4	Teks 4	-
5	Teks 5	-

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwasanya jumlah keseluruhan kesalahan penggunaan tanda baca pada teks editorial 1 dan 2, yaitu ada 4 kesalahan.

Berikut penjelasan kesalahan penggunaan tanda baca pada teks 1 dan 2 : (1) kesalahan pemakaian tanda baca (,) setelah kata *akibat*. (2) kesalahan pemakaian tanda baca (,) setelah kata *bahkan*. (3) kesalahan pemakaian tanda baca (,) setelah kata *sehingga*. (4) kesalahan pemakaian tanda baca (,) pada setelah kata *namun*. (5) kesalahan pemakaian tanda baca (,) pada sesudah kata *Surakarta*.

Kesalahan keempat yaitu kesalahan kalimat efektif dalam teks editorial. Dalam teks tersebut terdapat kesalahan kalimat efektif pada teks 1 sampai 5. Jumlah kesalahan dapat dikelompokkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah kesalahan kalimat efektif dalam teks editorial

No	Bagian Teks Editorial	Jumlah Kesalahan
1.	Teks 1	1
2.	Teks 2	3
3.	Teks 3	3
4.	Teks 4	3

5.	Teks 5	-
----	--------	---

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwasanya jumlah keseluruhan kesalahan kalimat efektif pada teks editorial 1 sampai 5, yaitu ada 11 kesalahan.

Berikut penjelasan kesalahan kalimat efektif pada teks 1 sampai 5: (1) kesalahan penggunaan kalimat efektif pada kata *tak* menjadi *tidak*. (2) kesalahan penggunaan kalimat efektif pada kata *untuk sebesar-besar* menjadi *sebesar-besarnya untuk*. (3) kesalahan penggunaan kalimat efektif pada kata *megap-megap* menjadi *sangat terpuruk*. (4) kesalahan penggunaan kalimat efektif pada kata *membludaknya* menjadi *banyaknya*. (5) kesalahan penggunaan kalimat efektif pada kata *ditepis* menjadi *dibantah*. (6) kesalahan penggunaan kalimat efektif pada kata *dilontarkan* menjadi *dibocorkan*. (7) kesalahan penggunaan kalimat efektif pada kata *disegi mobil* menjadi *dari mobil*. (8) kesalahan penggunaan kalimat efektif pada kata *sudah lepas itu* menjadi *sudah lepas dari itu*. (9) kesalahan penggunaan kalimat efektif pada kata *saya lega bahwa karena* menjadi *saya lega karena*. (10) kesalahan penggunaan kalimat efektif pada kata *pada* sebelum kata *tahun* dihilangkan. (11) kesalahan penggunaan kalimat efektif pada kata *memerlukan* menjadi *membutuhkan*.

Pembahasan

Penulisan teks editorial yang ada dalam buku ajar Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Kurikulum Merdeka masih terdapat penggunaan diksi yang tidak sesuai. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kata baku yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang digunakan. Ketidaktepatan dengan kaidah kebahasaan dapat berupa kesalahan penggunaan kata baku, penggunaan konjungsi. Kesalahan penulisan diksi dalam terdapat pada teks 1 dan teks 2. Kesalahan yang lebih dominan pada teks editorial 1 sampai 6 yaitu kesalahan penggunaan kata baku yang berjumlah 6 kesalahan. Sedangkan, kesalahan penggunaan konjungsi hanya 1 yang ditemukan. Selain kesalahan penggunaan diksi pada teks editorial juga terdapat beberapa kesalahan lain seperti, kekeliruan pemakaian tanda baca, dan penggunaan kalimat efektif. Kekeliruan pemakaian tanda baca dalam teks editorial ini terdiri atas kesalahan tanda baca koma, tanda baca titik, tanda baca seru, tanda baca tanya, dan lain lain. Kesalahan tanda baca yang ditemukan dalam teks editorial 1 sampai 6, yakni tanda baca koma. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketelitian dalam menulis dan kurangnya pemahaman mengenai kaidah kebahasaan indonesia. Selain kekeliruan pemakaian tanda baca masih terdapat juga kekeliruan pemakaian kalimat efektif. Biasanya ketidakefektifan kalimat disebabkan karena kalimatnya

yang bertele-tele, penggunaan bahasa asing dan daerah, dan pemborosan penggunaan kata. Secara lebih jelasnya yaitu sebagai berikut.

1. Kesalahan kata baku dalam teks

Dengan penggunaan diksi yang tepat dalam teks akan menjadikan pembaca lebih mudah memahami teks tersebut. Sedangkan pengertian kata baku sendiri menurut beberapa ahli kata Kata baku adalah kata yang diutarakan juga ditulis manusia atau seseorang selaras pada acuan (Setiawati, 2016). Ketidaktepatan penggunaan kata baku dapat mengakibatkan penulisan karya tulis tidak maksimal. Penyebab adanya kesalahan penggunaan kata baku karena pencampuran bahasa asing, daerah, dan bahasa Indonesia menjadi satu. Penggunaan kata baku yang tidak sesuai akan menyebabkan struktur kalimat menjadi tidak padu. Hal ini sesuai yang pendapat yang dijelaskan oleh (Guanabara et al., 2022.) bahwa kata dapat menjadikan timbulnya kesalahan suatu kalimat jika : bentuknya tidak sesuai, artinya tidak sesuai, fungsinya tidak sesuai, dan susunannya tidak sesuai. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Kesalahan penggunaan kata baku hanya terdapat pada teks 2 dalam modul ajar kelas XII SMA kurikulum merdeka dijumpai kesalahan penggunaan kata baku seperti dalam kata *bertahan* menjadi *survive*. Hal ini terlihat pada kata *survive* yang terdapat pada teks editorial diatas bisa dikatakan tidak baku, karena dapat disebabkan kata pada kalimat diatas termasuk dalam bahasa asing dan termasuk bahasa asing dan tidak sesuai dengan acuan kebahasaan adapun semestinya tidak perlu menggunakan kata tersebut karena kurang relevan. Kata baku yang seharusnya digunakan adalah *bertahan*, karena kata *bertahan* merupakan kata yang tepat digunakan sesuai acuan kebahasaan dan lebih tepat digunakan pada kalimat diatas. Selain itu juga terdapat pada kata *membludaknya* yang terdapat pada teks editorial diatas bisa dikatakan tidak baku, karena dapat disebabkan kata pada kalimat diatas termasuk bahasa asing dan tidak sesuai dengan acuan kebahasaan adapun semestinya tidak perlu menggunakan kata tersebut karena kurang relevan tidak perlu menggunakan kata yang kurang relevan. Kata baku yang seharusnya digunakan adalah *banyaknya*, kata *banyaknya* merupakan kata yang tepat digunakan sesuai acuan kebahasaan dan lebih tepat digunakan pada kalimat diatas. Dalam penulisan suatu karya ilmiah, sebaiknya menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan KBBI. Analisis di atas memiliki kesamaan dengan analisis dari (Asep Purwo Yudi Utomo, Haryadi, Zulfa Fahmy, 2019) yang menjelaskan mengenai alasan terjadinya kesalahan penggunaan diksi yang tidak sesuai KBBI.

Kesalahan penggunaan kata baku hanya terdapat pada teks 3 dalam modul ajar kelas XII SMA kurikulum merdeka dijumpai kesalahan penggunaan kata baku seperti dalam kata *manager* menjadi *manajer*. Hal ini terlihat pada kata *manajer* yang terdapat pada teks editorial

diatas bisa dikatakan tidak baku, karena dapat disebabkan kata pada kalimat diatas termasuk bahasa asing dan tidak sesuai dengan acuan kebahasaan adapun semestinya tidak perlu menggunakan kata yang kurang relevan. Kata baku yang seharusnya digunakan adalah *manager*, kata *manager* merupakan kata yang tepat digunakan sesuai acuan kebahasaan dan lebih tepat digunakan pada kalimat diatas. Dalam penulisan suatu karya ilmiah, sebaiknya menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan KBBI. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2019) yang menjelaskan mengenai alasan terjadinya kesalahan penggunaan diksi yang tidak sesuai KBBI.

2. Kesalahan penggunaan konjungsi pada teks

Berdasarkan penelitian dari modul ajar kelas XII SMA Kurikulum Merdeka ditemukan kesalahan pada salah satu jenis konjungsi ,yaitu konjungsi subordinatif. Terdapat kesalahan pertama yang dilakukan oleh penulis pada teks editorial ini berupa kesalahan pada kata *sehingga* menjadi *malah*,. Pada kata *malah* yang penggunaanya kurang tepat seharusnya, kata tersebut diganti dengan kata *tetapi* satu bentuk Kesalahan yang dilakukan oleh penulis pada teks editorial ini berupa kesalahan pada kata *sehingga* menjadi *akan*. Pada kata *akan* yang pengungkanaanya kurang tepat semestinya, kata di atas diubah dengan kata *sehingga*. Dalam penulisan suatu karya ilmiah, sebaiknya menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan KBBI. Analisis di atas memiliki kesamaan dengan analisis dari (Johan & Simatupang, 2017) yang menjelaskan mengenai alasan terjadinya kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat dengan acuan KBBI.

Konjungsi merupakan kata yang menyangkutpautkan antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan juga kalimat dengan kalimat. Pengertian ini terkait dengan pendapat dari (Putri, 2019) bahwa kata sambung yang juga dinamakan kata penghubung adalah kata tugas yang menghubungkan sebuah satuan yang memiliki kedudukan yang sama dalam bahasa kata dan kata, frasa dan frasa, atau klausa dan klausa. Konjungsi Subordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua kelompok kata dengan kedudukan yang tidak sama (Baiti, 2020). Selanjutnya pada teks editorial ini konjungsi subordinatif yang digunakan berupa subordinatif pengakibatan yang memaparkan mengenai hubungan sebab-akibat dalam suatu masalah atau peristiwa yang terjadi. Menyatakan pendapat bahwa bentuk dari konjungsi subordinatif pengakibatan ialah konjungsi pengakibatan yang ditandai sampai, hingga, dan sehingga (Johan & Simatupang, 2017).

3. Kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks

Berdasarkan penelitian dari modul ajar kelas XII SMA Kurikulum Merdeka ditemukan kesalahan pada salah satu tanda baca. Terdapat salah satu bentuk Kesalahan yang dominan dilakukan oleh penulis pada teks editorial ini berupa kesalahan tanda baca (,) yaitu pada kata *akibatnya(,)* menjadi *akibatnya*. Pada kata *akibatnya* belum terdapat tanda baca koma seharusnya, kata tersebut ditambahi tanda baca koma menjadi *akibatnya,*. Kemudian ditemukan juga kesalahan tanda baca pada teks 3 yakni tanda baca (,) pada kalimat *menurut pembalap asal surakarta, jawa tengah itu,*. Tanda baca (,) setelah kata Surakarta harus dihilangkan karena tidak selaras dengan konteks kalimatnya.

Pada hasil analisis data yang tertera di atas, terdapat kesamaan dengan hasil analisis (Utami et al., 2022) yang berjudul Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub yang mengulas tentang penjabaran dari kekeliruan berbahasa yang mempunyai kesamaan dalam beberapa bagian. Dalam analisis modul ajar Kelas XII SMA didapati kekeliruan dalam pemakaian tanda baca sebanyak lima kekeliruan.

4. Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada teks

Kesalahan yang sering muncul pada karya ilmiah khususnya teks editorial adalah kesalahan pada penggunaan kalimat efektif. Penggunaan kalimat efektif sangat berpengaruh terhadap kalimat karena jika tidak sesuai akan membuat kalimat tersebut tidak tersampaikan maksud dan tujuannya. Kalimat efektif yaitu suatu bentuk kalimat yang dirangkai agar bisa mennerangkan informasi dengan tepat (Anggraini, 2022). Adapun kalimat daat tergolong efektif jika telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan (1) pesan dan pemikiran penulis dapat tersampaikan dengan baik (2) pemikiran yang disampaikan penulis akan sama dengan pemikiran pembaca (Anggraini, 2022). Apabila suatu kalimat telah memenuhi kedua syarat tersebut maka pembaca akan lebih mudah memahami maksud dan tujuan yang disampaikan penulis. Penggunaan kalimat yang tidak efektif biasanya banyak ditemukan dalam karya ilmiah, banyak ditemukan kalimat yang tidak memenuhi syarat sebagai kalimat efektif. Kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karya ilmiah disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya kalimat yang tidak padu, tidak logis, pemborosan kata, dan lain lain.

Kesalahan penggunaan kalimat efektif pada teks editorial dalam modul ajar bahasa indonesia kelas XII kurikulum merdeka hanya ditemukan 10 kesalahan. Kesalahan tersebut disebabkan karena tidak adanya kesejajaran dalam kalimat yang dibuat. Pada kalimat yang efektif seharusnya memiliki kesejajaran antara pemikiran yang diungkapkan dan wujud gagasannya.

Salah satu bentuk kesalahan tersebut ada pada kata *sebesar-besar*, kata tersebut dapat dikatakan

sebagai kalimat yang tidak efektif karena tidak adanya kesejajaran dalam kalimat yang dibuat (Kumar al., 2021). Agar menjadi kalimat yang efektif, kata *sebesar-besar* diganti menjadi *sebesar-besarnya untuk*. Kesalahan penggunaan kalimat efektif pada teks editorial dalam buku ajar kelas XII SMP kurikulum merdeka memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumar al., 2021) yang membahas mengenai kesalahan penggunaan kalimat efektif. Kemudian ditemukan juga kesalahan penggunaan kalimat efektif pada kata *di*. Kata *di* dapat dikatakan sebagai bentuk kalimat yang tidak efektif karena keberadaannya mengakibatkan kalimat menjadi tidak selaras. Agar menjadi kalimat yang efektif, kata *di* diganti menjadi kata *dari*.

Pada hasil analisis data yang tertera di atas, terdapat kesamaan dengan hasil analisis (Julianus et al., 2020) yang mengulas tentang penjabaran dari kekeliruan berbahasa yang mempunyai kesamaan dalam beberapa bagian. Dalam analisis modul ajar Kelas XII SMA didapati kekeliruan dalam pemakaian tanda baca sebanyak lima kekeliruan.

3. SIMPULAN

Menurut analisis dari kelompok kami dapat ditarik kesimpulan dapat melakukan dalam kajian penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam teks editorial pada modul ajar bahasa Indonesia kelas XII SMA kurikulum merdeka, yaitu ditemukan kesalahan diksi dalam pemakaian kata baku, kesalahan ejaan dalam pemakaian tanda baca, kesalahan penggunaan konjungsi, dan kesalahan struktur kalimat pada pemakaian kalimat efektif. Kekeliruan diksi pada pemakaian kata baku merupakan kekeliruan yang cukup banyak didapati pada teks editorial modul ajar bahasa Indonesia kelas XII kurikulum merdeka. Faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa didasari minimnya pengetahuan tentang acuan kebahasaan Indonesia, kurangnya ketelitian dalam menulis, dan kurangnya literasi. Solusi untuk meminimalkan kekeliruan berbahasa yaitu menambah literasi membaca kita, meningkatkan ketelitian dalam menulis, dan menambah pengetahuan kita mengenai kaidah kebahasaan.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M., & Husni, D. (2017). Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 194. <https://doi.org/10.22146/jpsi.11233>
- Antari, W. Y., & Satyawati, M. S. (2017). Analisis Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sanur, Denpasar. *Jurnal Humanis*, 21(1), 46–51. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/35643/21481>
- Asep Purwo Yudi Utomo, Haryadi, Zulfa Fahmy, A. I. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indones. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>
- Atmoko, D., & Murti, F. K. (2021). Keefektifan Model Decision Making Dan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menyusun Teks Editorial Pada Siswa Kelas Xii Smk. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 4(April). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2132637>
- Baiti, N. (2020). Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Kumpulan Artikel Pada Rubrik Politik Hukum Koran Kompas. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 24–27. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i1.2993>
- Erika Putri, Tri Riya Anggraini, D. P. (2022). *Pemakaian Kalimat Efektif Pada Tajuk Rencana Harian Umum. January*.
- Gio Mohamad Johan, & Yusrawati JR Simatupang. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaktis Dalam Proses Diskusi Siswa Kelas Iv Sdn Miri. *Visipena Journal*, 8(2), 241–253. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.408>
- Giyanti, Afifah, R. N., & Wulandari, R. A. D. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Viii Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 3(1), 28–34.
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (n.d.). 2022.
- Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 213–222. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>
- Hidayatullah, A. (2018). Analisis Kesalahan Diksi Pada Karangan Siswa Kelas IX SMP Islam Daar El-Arqam Tangerang. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 01(01), 41–50.
- Jember, N., Saadah, U., Wuryaningrum, R., Husniah, F., Pendidikan, J., & Keguruan, F. (2014). *Kesalahan Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kuasa Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Jember*.
- Julianus, Simanjuntak, H., & Seli, S. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan, Diksi, Dan Kalimat Efektif Dalam Penulisan Surat Dinas Di Kantor Desa Kiung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 1–8.
- Khansa, A. F., Kosasih, E., & Harras, K. A. (2019). Teks Editorial Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII di SMAN 12 Bandung. *METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Salah Satu Judul Berita “Isu Tka Digoreng Menjelang Pilpres” Pada Surat Kabar Tribunjabaredisi 25 April 2018. *Pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi*, 1(4), 527–534.

- Najwa Faradilah Tri Utami, Asep Purwo Yudi Utomo, Setiya Adi Buono, & Nur Isna Sabrina. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Ningsih, T., Nuryanti, M., & Mutaqin, D. (2019). Analisis Kebahasaan Teks Editorial Pada Harian Pikiran Rakyat Edisi 2017 Sebagai Pengembangan Materi Ajar Teks Editorial Sma Kelas Xii. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v4i1.6121>
- Putri, A. N. (2019). Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal Dan Temporal Dalam Teks Berita. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 136–148.
- Rahmawati, I. A., Mudzanatun, M., & Royana, I. F. (2019). Analisis Kesalahan Penerapan Kata Baku Dan Tanda Baca Dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 259. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21307>
- Sari, K., Joko Nurcahyo, R., & Kartini. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Majalah Toga Edisi Iii Bulan Desember Tahun 2018. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i1.5073>
- Sari, T. P., Dawud, D., & Andajani, K. (2019). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11853>
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1), 44–51.
- Siagian, E. N. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Mahasiswa BIPA Tingkat Lanjut Universitas Yale, USA. *FKIP E-PROCEEDING*, 11–22. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-e-pro/article/view/4849>
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommets, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). 2021. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>